

PERILAKU PENCARIAN INFORMASI MAHASISWA ASING PESERTA DARMASISWA REPUBLIK INDONESIA TAHUN AKADEMIK 2014/2015 UNIVERSITAS DIPONEGORO

Isna Eviliyana*) Mecca Arfa

*Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

Abstrak

Skripsi ini berjudul "Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Asing Peserta Darmasiswa RI Tahun Akademik 2014/2015 Universitas Diponegoro". Informan dalam penelitian ini ada delapan orang yang merupakan seluruh peserta Darmasiswa. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku pencarian informasi mahasiswa asing peserta Darmasiswa RI tahun akademik 2014/2015 Universitas Diponegoro. Desain penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Objek penelitian ini adalah perilaku pencarian informasi mahasiswa asing peserta Darmasiswa RI tahun akademik 2014/2015 Universitas Diponegoro sedangkan subjeknya adalah mahasiswa asing peserta Darmasiswa RI tahun akademik 2014/2015 Universitas Diponegoro. Dari hasil penelitian diketahui bahwa, kebutuhan informasi peserta Darmasiswa adalah untuk mengetahui informasi tentang budaya, makanan, tempat wisata, lagu, film, festival, dan hal-hal lainnya. Sumber informasi yang digunakan peserta Darmasiswa untuk mencari informasi adalah internet, perpustakaan, dan toko buku. Proses pencarian informasi yang dilakukan oleh peserta Darmasiswa adalah dimulai dari menentukan topik, kemudian melakukan penelusuran informasi di perpustakaan menggunakan OPAC dan di internet menggunakan search engine Google. Selanjutnya memilih informasi yang akan digunakan dengan cara melihat kesesuaian dengan topik yang diinginkan, dan mengakhiri sebuah pencarian informasi yang kemudian dibuat dalam bentuk paper. Hambatan-hambatan yang dimiliki oleh peserta Darmasiswa dalam melakukan pencarian informasi yaitu hambatan internal yang berupa kendala dalam bahasa yang digunakan, bingung karena terlalu banyak informasi yang didapatkan, dan perbedaan cara dalam penelusuran informasi di perpustakaan. Sedangkan hambatan eksternal yaitu signal internet yang lemah sehingga proses pencarian informasi berjalan lambat.

Kata kunci: perilaku pencarian informasi, peserta darmasiswa, Universitas Diponegoro

Abstract

[Information Searching Behavior of Foreign Students Darmasiswa RI Participants Academic Year 2014/2015 Diponegoro University]. Informants in this study there were eight people who were all participants of Darmasiswa. The purpose of this study was to determine the information searching behavior of foreign students Darmasiswa RI participants academic year 2014/2015 Diponegoro University. The study design that used is the qualitative research with descriptive research. The object of this study is information searching behavior of foreign student Darmasiswa RI participants academic year 2014/2015 Diponegoro University while the subject is the foreign students Darmasiswa RI participants academic year 2014/2015 Diponegoro University. The survey results revealed that, the information needs of Darmasiswa participants is to know about culture, food, sights, songs, movies, festivals, etc. The sources of the information used by the participants Darmasiswa to search for information are internet, libraries, and bookstores. The information searching process conducted by the participants Darmasiswa is started from determining the topic, then browsing information on the library by using OPAC and the internet by using Google as search engine, after that select the information that will be used by looking at the suitability of the desired topic, and put an end to a search for information which is then made into paper. The obstacles that are owned by the participants Darmasiswa to search information that is internal obstacles that form obstacles in the

*) Penulis Korespondensi
E-mail: Isna.Eviliyana@gmail.com

language used, confused because too much information is obtained, and the differences in the way in search of information in the library. While the external obstacles are weak internet signal so that the information search process is slow.

Keywords: *information searching behavior, darmasiswa students, Diponegoro University*

1. Pendahuluan

Pelaksanaan pendidikan nasional berlandaskan kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan di Indonesia dilaksanakan dan dibagi dalam beberapa jenjang. Jenjang pendidikan tersebut dibagi berdasarkan tingkatan usia dan kemampuan peserta didik, masing-masing jenjang pendidikan memiliki rentang usia dan lama pendidikan yang berbeda-beda. Dengan pengaturan jenjang pendidikan seperti ini memudahkan dalam pengelompokan peserta didik dan target serta kebijakan dan hal-hal lain mengenai pendidikan. Jenjang pendidikan tersebut terdiri atas berbagai tingkatan yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Dari ketiga tingkatan tersebut pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan tingkat akhir yang mencakup banyak program. Menurut Undang-Undang nomor 12 tahun 2012, Pasal 2, Ayat (2) menyebutkan bahwa, "Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan Bangsa Indonesia." (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012: 3)

Satuan pendidikan penyelenggara pendidikan tinggi disebut dengan Perguruan Tinggi. Sedangkan peserta didik pada perguruan tinggi disebut dengan mahasiswa. Mahasiswa di perguruan tinggi Indonesia tidak hanya berasal dari warga Negara Indonesia namun juga berasal dari negara lain atau yang biasa disebut dengan mahasiswa asing. Para mahasiswa asing ini memiliki banyak motivasi kenapa mereka memilih belajar di Indonesia salah satunya karena keberagaman bahasa dan budaya yang dimiliki oleh Indonesia, sehingga menarik mahasiswa asing untuk belajar di Indonesia.

Untuk mempermudah proses berlangsungnya penyelenggaraan pendidikan terhadap mahasiswa asing tersebut, maka Pemerintahan Negara Indonesia menyediakan berbagai macam program beasiswa salah satunya yaitu Program Darmasiswa. Darmasiswa merupakan program beasiswa yang ditawarkan untuk seluruh mahasiswa asing dari negara-negara yang memiliki hubungan diplomatik dengan Indonesia untuk belajar bahasa, kesenian, musik dan kerajinan di Indonesia. Darmasiswa ini diikuti oleh 45 universitas yang berlokasi di sejumlah kota yang tersebar di

Indonesia. Program ini diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) bekerjasama Kementerian Luar Negeri (Kemenuk). Universitas Diponegoro (Undip) menjadi salah satu Universitas yang ikut program Darmasiswa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), hal itu semakin menguatkan posisi Universitas Diponegoro di mata dunia internasional.

Pada tahun akademik 2014/2015 ini, Universitas Diponegoro memiliki sembilan mahasiswa asing peserta Darmasiswa yang berasal dari lima negara, yaitu empat dari Vietnam, dua dari Tiongkok, satu dari Kazakhstan, satu dari Korea Selatan, dan satu dari Panama. Kesembilan mahasiswa tersebut sekarang sedang belajar bahasa dan budaya di Universitas Diponegoro. Namun, peserta dari Kazakhstan mengundurkan diri pada semester awal, sehingga peserta Darmasiswa sekarang tinggal delapan orang. Untuk menunjang aktivitas belajar mahasiswa asing tersebut, dapat dipastikan bahwa mereka membutuhkan informasi. Karena informasi sudah menjadi kebutuhan utama bagi manusia. Informasi dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam diri manusia. Sehingga informasi memiliki peran penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Informasi dapat ditemukan melalui berbagai media diantaranya komputer, laptop, *tablet PC*, *handphone* dan media lainnya yang telah terkoneksi dengan internet.

Dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna berupaya untuk menemukan informasi sesuai dengan tujuan tertentu yang mereka butuhkan. Aktivitas inilah yang sering disebut sebagai perilaku pencarian informasi. Ketika melakukan pencarian informasi pengguna memiliki berbagai tahapan atau strategi penelusuran tertentu untuk mendapatkan informasi serta menggunakan berbagai sumber informasi tertentu, seperti perpustakaan dan internet.

Mahasiswa asing peserta Darmasiswa Republik Indonesia (RI) tahun akademik 2014/2015 Universitas Diponegoro sebagai salah satu pengguna informasi, juga tidak terlepas dari adanya kebutuhan informasi. Kebutuhan ini didasarkan untuk mendukung segala aktivitas akademis yang sedang dijalankannya yaitu belajar tentang Bahasa dan Kebudayaan Indonesia. Dalam mencari informasi yang dibutuhkannya, setiap mahasiswa memiliki perilaku yang berbeda-beda. Hal ini didasarkan atas kebutuhan, tingkat pengetahuan yang dimiliki serta pengalaman yang dimiliki oleh pengguna pada saat mencari informasi yang dibutuhkan.

Proses pencarian informasi menimbulkan suatu perilaku yang biasa disebut dengan perilaku pencarian informasi. Perilaku pencarian informasi dapat berbeda

antara satu orang dengan orang yang lain. Begitu juga mahasiswa asing yang berasal dari negara yang berbeda-beda. Namun, tidak menutup kemungkinan adanya persamaan yang mereka lakukan dalam proses pencarian informasi tersebut. Sehingga, muncullah pertanyaan, bagaimana perilaku pencarian informasi mahasiswa asing peserta Darmasiswa RI tahun akademik 2014/2015 Universitas Diponegoro.

Banyak penelitian yang meneliti tentang perilaku pencarian informasi namun memiliki perbedaan subjek dan juga ciri tertentu. Sehingga yang membuat penelitian kali ini berbeda adalah penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa asing yaitu mahasiswa asing peserta Darmasiswa Republik Indonesia tahun akademik 2014/2015 Universitas Diponegoro. Dipilihnya peserta Darmasiswa ini berdasarkan atas kesamaan tujuan atau subjek yang mereka pelajari di sini yaitu tentang Bahasa dan Kebudayaan Indonesia. Dibandingkan dengan mahasiswa asing Universitas Diponegoro lainnya yang berasal dari jurusan yang berbeda-beda sehingga memiliki subjek dan tujuan yang berbeda pula. Kebanyakan dari mahasiswa asing ini memiliki hambatan dalam mencari literatur yang mereka butuhkan, kemungkinan seperti kendala bahasa. Karena koleksi perpustakaan atau pusat informasi lainnya yang berada di Indonesia kebanyakan masih menggunakan Bahasa Indonesia.

Kemudian dipilihnya Universitas Diponegoro sebagai lokasi penelitian, didasarkan atas pertimbangan bahwa secara umum Universitas Diponegoro merupakan universitas nomor satu di Jawa Tengah, sehingga kemungkinan bahwa Universitas Diponegoro memiliki mahasiswa-mahasiswa yang berdedikasi tinggi dalam pendidikan.

Berdasarkan keterangan di atas, penulis mencoba untuk mencari tahu bagaimanakah perilaku pencarian informasi mahasiswa asing peserta Darmasiswa RI tahun akademik 2014/2015 Universitas Diponegoro, yaitu mengetahui informasi yang mereka butuhkan, sumber informasi yang mereka gunakan, cara yang mereka lakukan dalam proses pencarian informasi, dan hambatan yang mereka alami dalam proses pencarian informasi.

2. Landasan Teori

Terdapat beberapa ahli yang memberikan pengertian tentang informasi. Menurut Sutabri (2005: 15) informasi adalah data yang telah diproses ke dalam suatu bentuk yang mempunyai arti bagi penerimanya dan mempunyai nilai nyata dan terasa bagi keputusan saat itu dan mendatang. Informasi berisi data kasar dan fakta, pengetahuan yang meliputi organisasi, klasifikasi, perbandingan dan pemikiran yang membawa kepada suatu pendapat tentang konsep-konsep dan generalisasi (Newman dalam Suwanto, 1997: 18).

Informasi merupakan arti yang diungkapkan manusia atau oleh abstrak dari fakta, representasi fakta, dan sama dengan cara konvensi yang diketahui dari

representasi yang digunakan (Sulistyo-Basuki, 1993: 87). Shannon dan Weaver menyebutkan bahwa *information is any stimulus that reduces uncertainty* (Laloo, 2002: 2). Sehingga, informasi merupakan sebuah stimulus yang dapat mengurangi ketidakpastian. Maksudnya adalah dengan mendapatkan informasi, rasa keraguan seseorang terhadap sesuatu akan berkurang dan timbullah sebuah pemahaman.

Seseorang yang dihadapkan pada berbagai media penampung informasi (sumber-sumber informasi), maka banyak kebutuhan yang dikemukakan, antara lain seperti yang diusulkan oleh Katz, Gurevitch, dan Haas (dalam Yusup dan Subekti, 2010: 82) adalah sebagai berikut.

1. Kebutuhan kognitif (*cognitive needs*). Kebutuhan ini berkaitan erat dengan kebutuhan untuk memperkuat atau menambah informasi, pengetahuan, dan pemahaman seseorang akan lingkungannya. Kebutuhan ini didasarkan pada hasrat seseorang untuk memahami dan menguasai lingkungannya. Hal ini memang benar bahwa orang menurut pandangan psikologi kognitif mempunyai kecenderungan untuk mengerti dan menguasai lingkungannya. Disamping itu, kebutuhan ini juga dapat memberi kepuasan atas hasrat keingintahuan dan penyelidikan seseorang.
2. Kebutuhan afektif (*affective needs*). Kebutuhan ini dikaitkan dengan penguatan estetis, hal yang dapat menyenangkan, dan pengalaman-pengalaman emosional. Berbagai media, baik medi cetak maupun media elektronik, sering dijadikan alat untuk mengejar kesenangan dan hiburan. Orang membeli radio, televisi, menonton film, dan membaca buku-buku bacaan ringan dengan tujuan untuk mencari hiburan.
3. Kebutuhan integrasi personal (*personal integrative needs*). Kebutuhan ini sering dikaitkan dengan penguatan kredibilitas, kepercayaan, stabilitas, dan status individu. Kebutuhan-kebutuhan ini berasal dari hasrat seseorang untuk mencari harga diri.
4. Kebutuhan integrasi sosial (*social integrative needs*). Kebutuhan ini dikaitkan dengan penguatan hubungan dengan keluarga, teman, dan orang lain di dunia. Kebutuhan ini didaari oleh hasrat seseorang untuk bergabung atau berkelompok dengan orang lain.
5. Kebutuhan berkhayal (*escapist needs*). Kebutuhan ini dikaitkan dengan kebutuhan-kebutuhan untuk melarikan diri, melepaskan ketegangan, dan hasrat untuk mencari hiburan atau pengalihan (*diversion*).

Informasi yang secara khusus bisa diawasi, dikendalikan, diolah, dan dikelola untuk kepentingan umat manusia, yakni informasi terekam yang biasa diperoleh melalui perpustakaan-perpustakaan di segala jenisnya. Baik informasi yang bersifat ilmiah maupun non-ilmiah. Khusus informasi yang bersifat ilmiah (yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan penelitian dan pengetahuan), banyak terdapat pada rekaman atau tulisan ilmiah, baik tersimpan di literatur

primer, sekunder, maupun pada tersier. Dan semua jenis informasi yang telah disimpan dalam rekaman sebagian besar disimpan di Perpustakaan (Yusup dan Subekti, 2010: 12).

Dewasa ini seiring dengan berkembangnya teknologi informasi, telah terjadi perubahan dalam bentuk sumber informasi. Sumber informasi yang dulunya dikemas dalam format tercetak kini berubah menjadi format elektronik. Adanya perubahan ini juga mempengaruhi pula pola perilaku pencarian informasi oleh pengguna. Hal tersebut juga berpengaruh dengan sumber informasi yang mereka butuhkan.

Dalam tulisannya Yusup dan Subekti (2010: 100) mengulas dan mengembangkan pandangan TD Wilson, mengenai susunan beberapa batasan tentang perilaku informasi dan aspek-aspek aksesorinya sebagai berikut:

1. Perilaku informasi (*information behavior*) merupakan keseluruhan perilaku manusia berkaitan dengan sumber dan saluran informasi, termasuk perilaku pencarian dan penggunaan informasi baik secara aktif maupun pasif. Menonton acara televisi dapat dianggap sebagai perilaku informasi, demikian pula komunikasi antarmuka,
2. Perilaku penemuan informasi (*information seeking behavior*) merupakan upaya menemukan dengan tujuan tertentu sebagai akibat dari adanya kebutuhan untuk memenuhi tujuan tertentu. Dalam upaya ini, seseorang dapat saja berinteraksi dengan sistem informasi hastawi (misalnya, surat kabar, majalah, perpustakaan), atau yang berbasis komputer.
3. Perilaku pencarian informasi (*information searching behavior*) merupakan perilaku ditingkat mikro, berupa perilaku mencari yang ditunjukkan seseorang ketika berinteraksi dengan sistem informasi. Perilaku ini terdiri atas berbagai bentuk interaksi dengan sistem, baik di tingkat interaksi dengan komputer (misalnya penggunaan *mouse* atau tindakan mengklik sebuah *link*), maupun di tingkat intelektual dan mental (misalnya, penggunaan strategi Boolean, atau keputusan memilih buku yang paling relevan di antara deretan buku di perpustakaan),
4. Perilaku penggunaan informasi (*information user behavior*), yakni terdiri atas tindakan-tindakan fisik maupun mental yang dilakukan seseorang ketika seseorang menggabungkan informasi yang ditemukannya dengan pengetahuan dasar yang telah dimilikinya sebelumnya.

Selanjutnya Ellis (dalam Yusup dan Subekti, 2010: 105), mengemukakan beberapa karakteristik tahapan perilaku pencarian informasi dari para peneliti. Karakteristik yang dikemukakan Ellis sebagai berikut:

1. *Starting*; artinya individu mulai mencari informasi misalnya bertanya pada seseorang yang ahli disalah satu bidang keilmuan yang diminati oleh individu tersebut.

2. *Chaining*; menulis hal-hal yang dianggap penting dalam sebuah catatan kecil. Suatu cetak biru sebuah tulisan tertentu.
3. *Browsing*; suatu kegiatan mencari informasi terstruktur atau semi terstruktur.
4. *Differentiating*; pembagian suatu reduksi data atau pemilihan data, mana yang akan digunakan dan mana yang tidak perlu.
5. *Monitoring*; selalu memantau atau mencari berita-berita/informasi-informasi terbaru (*up-to-date*).
6. *Extracting*; mengambil salah satu informasi yang berguna dalam sebuah sumber informasi tertentu. Misalnya, mengambil salah satu file dari sebuah *wold wide web* (www) dalam dunia internet.
7. *Verifying*; mengecek ukuran dari data yang telah diambil.
8. *Ending*; akhir dari pencarian.

Dalam melakukan proses pencarian informasi dapat dipastikan adanya hambatan-hambatan yang ditemui oleh para pengguna informasi. Terutama bagi pengguna yang berasal dari negara yang berbeda dengan lokasi di mana mereka melakukan proses pencarian informasi, salah satu contohnya adalah hambatan dalam budaya dan bahasa yang digunakan. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan dari Wilson (dalam Puri, 2012: 9) yang memasukkan unsur hambatan dalam model perilaku pencarian informasi atas hambatan internal (terkait dengan faktor psikologis, kognitif, demografis, dan interpersonal atau terkait dengan peran) dan hambatan eksternal yaitu hambatan yang berkaitan dengan waktu, budaya yang berlaku, dan karakteristik sumber informasi. Hambatan-hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hambatan Internal
 - a. Hambatan kognitif dan psikologis
 - Disonansi kognitif
Disonansi kognitif adalah gangguan yang terkait dengan motivasi individu dalam berperilaku. Konsep ini mengemukakan bahwa adanya kognisi yang sedang berkonflik membuat individu merasa tidak nyaman, akibatnya mereka akan berupaya memecahkan konflik tersebut dengan satu atau beberapa jalan penyelesaian.
 - Tekanan selektif
Individu cenderung terbuka dengan gagasan yang sejalan dengan minat, kebutuhan, dan sikap mereka. Secara sadar atau tidak sadar manusia sering menghindari pesan yang berlawanan dengan pandangan dan prinsip mereka.
 - Karakteristik emosional
Hambatan ini berkaitan dengan kondisi dan mental seseorang ketika menemukan informasi.
 - b. Hambatan demografis
 - Tingkat pendidikan dan basis pengetahuan
Hambatan dalam bahasa ditemui dalam beberapa penelitian perilaku informasi. Semakin rendahnya pendidikan maka semakin

- rendah juga tingkat penguasaan pencarian informasi mereka.
- Variabel demografi
Perilaku pencarian informasi dipengaruhi oleh atribut sosial kelompok (karakteristik dan status sosial ekonominya). Atribut ini berpengaruh pada metode yang digunakan dalam proses penelusuran pencarian informasi.
 - Jenis kelamin
Jenis kelamin biasanya juga berpengaruh dalam hambatan pencarian informasi. Antara laki-laki dan perempuan memiliki cara pencarian informasi yang berbeda-beda.
- c. Hambatan interpersonal
Adanya kesenjangan pengetahuan antara komunikator dan komunikan dapat menjadi salah satu alasan terjadinya hambatan dalam proses pencarian informasi.
- d. Hambatan fisiologis
Hambatan ini dapat berupa cacat fisik dan mental, baik karena bawaan lahir atau faktor lain.
2. Hambatan Eksternal
- a. Keterbatasan waktu
Terbatasnya waktu dapat menjadi hambatan dalam pencarian informasi, aktivitas yang padat memungkinkan berkurangnya waktu untuk menemukan informasi yang dibutuhkan.
 - b. Hambatan geografis
Jauhnya sumber informasi dari lokasi juga menjadi penghambat dalam kegiatan proses pencarian informasi seseorang.
 - c. Hambatan yang berkaitan dengan karakteristik sumber informasi
Teknologi baru seperti internet bagi sebagian orang juga dianggap masih menyimpan kekurangan, antara lain: menyajikan informasi yang terlalu banyak, namun dinilai kurang relevan. Tidak menutup kemungkinan mereka yang sering menggunakan internet pun mengalami kendala dalam proses pencarian informasi.

3. Metode Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Kaelan 2012: 5) mengartikan bahwa metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata (bisa lisan untuk penelitian agama, sosial, budaya, filsafat), catatan-catatan yang berhubungan dengan makna, nilai serta pengertian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut Sulisty-Basuki menyebutkan bahwa penelitian deskriptif mencoba mencari deskripsi yang tepat dan cukup dari semua aktivitas, objek, proses, dan manusia (2006: 110). Bentuk dari penelitian ini yaitu studi kasus. Pengambilan informan dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa asing peserta Darmasiswa RI tahun akademik 2014/2015 Universitas Diponegoro yang

berjumlah delapan orang yang berasal dari empat negara, yaitu empat dari Vietnam, dua dari Tiongkok, satu dari Korea Selatan, dan satu dari Panama. Seharusnya ada sembilan mahasiswa namun karena ada satu mahasiswa yang mengundurkan diri pada semester pertama yaitu mahasiswa dari Kazakhstan, sehingga seluruh peserta Darmasiswa sekarang tinggal delapan orang.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui metode observasi dan wawancara mendalam kepada informan dan data sekunder yang bersumber dari buku, dokumen, dan literatur lainnya yang mendukung dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis data model Miles dan Huberman (dalam Emzir, 2012: 129), ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, model data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Kebutuhan Informasi Peserta Darmasiswa

Seperti yang dijelaskan oleh Yusup dan Subekti (2010: 68) kebutuhan informasi merupakan suatu keadaan yang terjadi dalam struktur kognisi seseorang yang dirasakan ada kekosongan informasi atau pengetahuan sebagai akibat tugas atau sekadar ingin tahu. Kekurangan ini perlu dipenuhi dengan informasi baru yang sesuai dengan kebutuhannya. Peserta Darmasiswa membutuhkan informasi untuk mengetahui tentang Indonesia seperti budaya, makanan, tempat wisata, lagu, film, festival, LSM, dan hal-hal tentang Indonesia lainnya. Kebutuhan informasi tersebut terbagi dalam: kebutuhan kognitif, merupakan kebutuhan yang berkaitan erat dengan kebutuhan untuk memperkuat atau menambah informasi, pengetahuan, dan pemahaman seseorang akan lingkungannya. Kebutuhan ini erat kaitannya dengan mahasiswa asing yang dituntut untuk menambah informasi, pengetahuan, dan pemahamannya tentang lingkungan di negara baru yang di datangnya. Selanjutnya kebutuhan afektif yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan penguatan estetis, hal yang dapat menyenangkan dan pengalaman-pengalaman emosional. Kebutuhan ini biasanya dilakukan oleh mahasiswa yang membutuhkan pengalaman-pengalaman emosional seperti menonton film, mendengarkan lagu, dan mendatangi acara festival. Hal ini bertujuan untuk mencari hiburan. Kebutuhan mahasiswa asing untuk bergabung atau menguatkan hubungan dengan orang-orang di Indonesia juga diperlukan di sini. Kebutuhan tersebut disebut dengan kebutuhan integrasi sosial yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan penguatan hubungan dengan keluarga, teman, dan orang lain di dunia. Sedangkan dalam memenuhi kebutuhan integrasi personal, mahasiswa biasanya selalu meng-*update* informasi mengenai tempat-tempat makan, film, dan lagu-lagu Indonesia, hal tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka selama menjadi bagian dari warga Indonesia.

Karena kebutuhan integrasi personal ini merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan penguatan kredibilitas, kepercayaan, stabilitas, dan status individu. Selanjutnya kebutuhan berkhayal, yaitu kebutuhan yang dikaitkan dengan kebutuhan-kebutuhan untuk melarikan diri, melupakan ketegangan, dan hasrat untuk mencari hiburan atau pengalihan. Seperti yang dilakukan oleh mahasiswa dengan menonton film dan mendengarkan lagu-lagu serta mengikuti acara festival untuk mengalihkan ketegangan dan kepenatan dalam aktivitas kesehariannya. Kemudian, tak boleh dilupakan bahwa selain kebutuhan-kebutuhan yang telah disebutkan di atas, informan memiliki kebutuhan utama bagi seorang mahasiswa yaitu kebutuhan yang berhubungan dengan pendidikan berupa tugas dari dosen seperti yang sekarang sedang dikerjakan oleh peserta Darmasiswa sebelum menyelesaikan belajarnya di Indonesia yaitu membuat TA (Tugas Akhir) dan penelitian seperti yang dilakukan oleh salah satu informan yang saat ini juga sedang dalam proses pembuatan thesis.

4.2. Sumber Informasi yang Digunakan Peserta Darmasiswa

Menurut Yusup dan Subekti, isi dalam sebuah bacaan ialah informasi sedangkan wadah atau tempatnya ialah sumber informasi (2010: 18). Sumber-sumber informasi terdapat berbagai macam jenis dan bentuk, hal tersebut membuat informan memiliki pilihan tertentu dalam memilih sumber informasi. Sumber informasi yang digunakan oleh para mahasiswa asing antara lain adalah internet (*smartphone, tablet PC, dan laptop*), perpustakaan, toko buku, dll. Tetapi, diantara tiga sumber informasi tersebut, internet merupakan sumber informasi favorit yang dipilih oleh mereka dibandingkan berkunjung ke perpustakaan ataupun pergi ke toko buku. Alasannya karena internet memiliki kelebihan dalam hal kemudahan dan kecepatan. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa tidak semua kebutuhan informasi yang dibutuhkan dapat terpenuhi ketika menggunakan sumber informasi internet. Maka meminjam buku di perpustakaan, membeli buku di toko, atau bertanya teman menjadi solusi sebagai pelengkap dalam pemenuhan informasi. Hal ini juga bisa dikarenakan bahwa sumber informasi dipilih disesuaikan dengan kebutuhannya, misal untuk informasi ringan seperti isu-isu terkini para mahasiswa asing menggunakan internet dan untuk informasi berat seperti informasi yang digunakan untuk referensi penelitian atau informasi penting maka perlu membaca buku dengan meminjam di perpustakaan ataupun beli di toko buku.

4.3. Proses Pencarian Informasi Peserta Darmasiswa

Dalam mengawali pencarian informasi mahasiswa asing memulai dengan menentukan atau mengetahui topik yang akan mereka cari yang kemudian menentukan sumber informasi yang akan

digunakan. Mahasiswa asing yang berasal dari Benua Asia cenderung lebih suka untuk bertanya kepada teman atau ahli sebelum melakukan proses pencarian informasi melalui media pencarian informasi sedangkan yang berasal dari Benua Amerika lebih suka langsung mencari tanpa bertanya terlebih dahulu. Pada proses selanjutnya mahasiswa asing memiliki dua cara penelusuran informasi yaitu melalui perpustakaan dan internet. Pada penelusuran di perpustakaan, mahasiswa asing menggunakan OPAC (*Online Public Catalogue*) untuk mencari buku yang diinginkan. Kata kunci yang digunakan juga bermacam-macam ada yang mencari melalui subjek, judul, dan pengarang buku tersebut. Kemudian mahasiswa tersebut melihat nomor klasifikasinya lalu mencarinya langsung di rak. Cara penelusuran kedua adalah dengan internet, baik melalui *smartphone, Tablet PC*, ataupun *notebook. Search engine* yang sering mereka gunakan yaitu Google, ada juga yang menambahkan Bing dan Baidu (*search engine* terbesar di Tiongkok). Langkah yang dilakukan berikutnya yaitu membedakan informasi yang dipilih dan yang tidak dipilih dengan cara membaca beberapa informasi yang mereka dapatkan. Kemudian memilih informasi yang sesuai atau cocok dengan topik yang mereka inginkan. Informasi-informasi tersebut dipilih berdasarkan kedekatan isi dengan topik yang dicari. Informasi yang tidak terpilih adalah informasi yang isinya tidak sesuai dengan yang dibutuhkannya dan informasi yang isinya sulit dipahami karena menggunakan kata-kata dengan bahasa yang belum pernah mereka tahu sebelumnya. Dalam memilih website yang biasa peserta Darmasiswa gunakan, ada peserta Darmasiswa yang menjawab menggunakan Wikipedia. Padahal seperti yang kita ketahui bahwa Wikipedia bukanlah website yang terpercaya karena semua orang bisa berpartisipasi, baik itu orang ahli maupun orang awam. Peneliti sudah mencoba untuk memberitahu kepada mahasiswa tersebut, dan memang ternyata mahasiswa tersebut tidak mengetahui, karena ketika peneliti memberitahu, mahasiswa tersebut hanya menjawab "ooh iyaa" dengan ekspresi heran. Setelah serangkaian proses pencarian informasi dilakukan, sampailah pada proses yang terakhir yaitu menerangkan bahwa informasi-informasi yang telah didapatkan selain dibuat dalam bentuk tugas dari dosen juga dibuat dalam bentuk paper yang memang merupakan tugas akhir bagi peserta Darmasiswa selama menjadi bagian dari mahasiswa asing di Undip ini.

4.4. Hambatan dalam Pencarian Informasi Peserta Darmasiswa

Dalam melakukan pencarian informasi, dapat dipastikan mahasiswa asing peserta Darmasiswa memiliki hambatan. Dalam hal ini yang paling nampak adalah hambatan internal berupa kendala bahasa yang menjadi hambatan hampir semua peserta Darmasiswa yang memang adalah mahasiswa asing. Kemudian hambatan karena perbedaan cara dalam

penelusuran informasi di perpustakaan sehingga membuatnya menjadi kebingungan, serta kebingungan karena begitu banyaknya informasi yang didapatkan. Selain itu, hambatan eksternalnya berupa lemahnya signal internet menjadi hambatan bagi para mahasiswa asing dalam melakukan pencarian informasi karena proses pencarian informasi menjadi lambat.

5. Simpulan

Peserta Darmasiswa membutuhkan informasi untuk mengetahui informasi tentang budaya, makanan, tempat wisata, lagu, film, festival, LSM, dan hal-hal lainnya. Sumber informasi yang digunakan oleh para mahasiswa asing antara lain adalah internet (*smartphone, tablet PC, dan laptop*), perpustakaan, toko buku, dll. Tetapi, diantara tiga sumber informasi tersebut, internet merupakan sumber informasi favorit yang dipilih oleh mereka dibandingkan berkunjung ke perpustakaan ataupun pergi ke toko buku.

Proses pencarian informasi yang dilakukan oleh peserta Darmasiswa adalah dimulai dari menentukan topik, kemudian melakukan penelusuran informasi di perpustakaan menggunakan OPAC dan di internet menggunakan *search engine* Google. Selanjutnya memilih informasi yang akan digunakan dengan cara melihat kesesuaian dengan topik yang diinginkan, dan mengakhiri sebuah pencarian informasi yang kemudian dibuat dalam bentuk paper.

Hambatan-hambatan yang dimiliki oleh peserta Darmasiswa dalam melakukan pencarian informasi yaitu hambatan internal yang berupa kendala dalam bahasa yang digunakan, bingung karena terlalu banyak informasi yang didapatkan, dan perbedaan cara dalam penelusuran informasi di perpustakaan. Sedangkan hambatan eksternal yaitu signal internet yang lemah sehingga proses pencarian informasi berjalan lambat.

Daftar Pustaka

- Emzir. 2012. *Analisis Data: Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- International Office. Introduction Darmasiswa Scholarship. Semarang: Universitas Diponegoro. <http://io.undip.ac.id/for-international-students/72-introduction>. Diakses pada 7 Mei 2015.
- International Office. Darmasiswa Program. Semarang: Universitas Diponegoro. <http://io.undip.ac.id/index.php/for-international-students/73-darmasiswa-program>. Diakses pada 7 Mei 2015.
- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012." http://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc/17624/UU0122012_Full.pdf. Diunduh pada 12 April 2015.
- Laloo, Bakika Tariang. 2002. *Information Needs, Information Seeking Behavior and Users*. New Delhi: Ess Ess Publications.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Puri, Chemmy Trias Sekaring. 2012. *Pola Perilaku Penemuan Informasi (Information Seeking Behaviour) Mahasiswa Bahasa Asing di Universitas Airlangga*. Jurnal. Universitas Airlangga. <http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/Jurnal%20Chemmy.pdf>. Diunduh pada 12 April 2015.
- Rintu. 2014. *Undip Siap Didik 9 Mahasiswa Asing*. http://www.undip.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=2885:undip-siap-didik-9-mahasiswa-asing&catid=78:latest-news&Itemid=1092. Diakses pada 12 April 2015.
- Sulistyo-Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- . 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Sutabri, Tata. 2005. *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Andi.
- Suwanto, Sri Ati. 1997. "Studi Tentang Kebutuhan dan Pencarian Informasi bagi Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro dan Universitas Sultan Agung Semarang." *Tesis*. Universitas Indonesia. <http://eprints.undip.ac.id/19618/1/sriati-tesis.pdf>. Diunduh pada 12 April 2015.
- Wilson, T.D. 2000. *Human Information Behavior University of Sheffield*. t.d.wilson@sheffield.ac.uk. Diunduh pada 12 April 2015.
- Yusup, Pawit M. dan Priyo Subekti. 2010. *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi (Information Retrieval)*. Jakarta: Kencana.